

**PENGARUH BERITA HOAX TERHADAP PREFERENSI POLITIK
MASYARAKAT DESA BANJAREJO PADA PILPRES 2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**ROBBI NOVEMBER ILAHI
NPM. 1531040139**

Jurusan : Pemikiran Politik Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTANLAMPUNG
1441 H / 2021 M**

**PENGARUH BERITA HOAX TERHADAP PREFERENSI POLITIK
MASYARAKAT DESA BANJAREJO PADA PILPRES 2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**ROBBI NOVEMBER ILAHI
NPM. 1531040139**

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

**Pembimbing I : Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si
Pembimbing II : Dr. Tin Amalia, M.Si**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTANLAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

PPENGARUH BERITA HOAX TERHADAP PREFERENSI POLITIK MASYARAKAT DESA BANJAREJO PADA PILPRES 2019

Oleh:
Robbi November Ilahi
1531040139

PILPRES yang telah di adakan pada 17 april 2019 lalu, media dan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat desa banjarejo masih berperang dengan berita hoax (berita bohong) dan berita politik yang tidak berimbang dalam menentukan seorang presiden. Hal ini dikarenakan rendahnya literasi digital masyarakat dan media-media yang cenderung tidak berimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah beita hoax berpengaruh terhadap preferensi politik masyarakat di Desa Banjarejo. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh berita hoax terhadap preferensi politik masyarakat di Desa Banjarejo. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, untuk menggambarkan secara tepat apakah berita hoax berpengaruh terhadap preferensi politik masyarakat desa banjarejo atau tidak berpengaruh terhadap preferensi politik desa banjarejo. Subjek penelitian ini adalah masyarakat desa banjarejo kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu dengan jumlah masyarakat atau pemilih sebanyak 1323, dengan menggunakan teknik cluster random sampling, didapatkan sampel sebanyak 213 subjek yang diambil dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu skala preferensi politik sebanyak 34 aitem ($\alpha = 0,888$), skala berita hoax sebanyak 20 aitem ($\alpha = 0,854$). Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis product moment yang dibantu dengan SPSS22.0 *for windows*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil hasil analisis yaitu Hasil penelitian menunjukkan $R_{xy} = 0,034$ dengan $p = 0,622$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada pengaruh berita hoax terhadap preferensi politik masyarakat. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Banjarejo tidak terpengaruh oleh berita hoax yang muncul dimedia dalam melakukan hak pilih nya sesuai dengan keyakinan nya.

Kata Kunci:*preferensi politik dan berita hoax*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robbi November Ilahi

NPM : 1531040139

Jurusan/Prodi : Pemikiran Politik Islam

Fakultas : Ushuluddin dan studi agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Berita Hoax terhadap Preferensi Politik Masyarakat di Desa Banjarejo Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu”** merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikat ataupun mengambil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam fotenote atau daftar pustaka.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di lain waktu ada hal-hal yang tidak di inginkan saya bersedia untuk bertanggung jawab

Bandar Lampung, 2020
Yang membuat pernyataan



ROBBI NOVEMBER ILAHI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH BERITA HOAX TERHADAP
PREFERENSI POLITIK MASYARAKAT DESA
BANJAREJO PADA PILPRES 2019**

Nama : Robbi November Ilahi

NPM : 1531040139

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

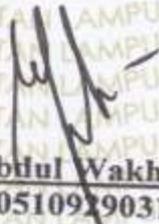
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II


Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si
NIP.19650510919031003


Dr. Tin Amalia Fitri, M. Si.
NIP. 197801302011012004

Mengetahui
Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam


Dr. Tin Amalia Fitri, M. Si.
NIP. 197801302011012004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH BERITA HOAX TERHADAP PREFERENSI POLITIK MASYARAKAT DESA BANJAREJO PADA PILPRES 2019** Disusun oleh **Robbi November Ilahi NPM : 1531040139**. Prodi : **Pemikiran Politik Islam**. Fakultas : **Ushuluddin Dan Studi Agama**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal : **Selasa, 27 Oktober 2020**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A** (.....)

Sekretari : **Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si** (.....)

Penguji Utama : **Abd. Qohar, M.Si** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si** (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Dr. M. Afif Anshori, M.Ag.
NIP. 196003131989031004

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَنْ
يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.”

(Q.S. Al Maidah: 51)

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta”

(Q.S. An-Nahl: 105)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillahilalamin dan penuh rasa syukur yang tidak ada hentinya kupinta dan kusempatkan hanya kepada engkau Allah SWT Rabb semesta alam yang maha Esa,dan atas takdir dan segala nikmat-Mu, kau jadikan aku seorang insan yang senantiasa berusaha, berfikir, berilmu, dan beriman kepada-Mu serta sabar dalam menjalani takdir kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi salah satu langkah awalku dalam meraih cita-cita yang telah kutanamkan sejak kecil, dan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibundaku tercinta Nur Aini dan Ayahku tercinta Supriadi terimakasih atas segala cinta, doa, kesbaran, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada penulis, berkat pengorbanan jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aminyarabbal'alamin.*
2. Abangku terkasih dan tersayang Muhammad Ferdian Adi Putra, dan adik-adikku Citra Adinda Ranisa, Rafli Deni Saputra, Yudha Adi Saputra yang senantiasa mendukung dengan doa maupun materi yang diberikan untukku.

3. Almamaterku tercinta tempat kumencari ilmu yang bermanfaat dunia akhirat UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis sangat bahagia terlahir didunia dan menjadi anak dari seorang ayahanda Supriyadi dan Ibunda Nur Aini, kebahagiaan yang terlipat gandakan karena penulis di anugerahkan nama oleh kedua orang tua yaitu Robbi November Ilahi. Dilahirkan pada tanggal 03 november 1997 di Kota Bandar Lampung. Anak kedua dari lima bersaudara. Penulis mengawali pendidikan dimulai dari :

1. Tk Budaya, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung tamat pada tahun 2003.
2. SD Negeri 1 Sumberejo, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung , tamat pada tahun 2009.
3. Madrasah tsanawiyah (MTS) Nahdlatul Ulama Ma'arif, Kecamatan Tanjung Karang, Bandar Lampung tamat pada tahun 2012.
4. SMA Negeri 7 Bandar Lampung tamat pada tahun 2015.
5. Strata 1 Program Studi Pemikiran Politik Islam di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan lampung.

Bandar Lampung

Robbi November Ilahi
1531040139

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillahirrabilalamin kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, dan anugrah yang tak bisa diucapkan dengan kata-kata oleh penulis , sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan sallah tak lupa kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan contoh akhlakulkarimah bagi seluruh muslim di seluruh Dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Sosial dalam Program Pendidikan Pemikiran Politik Islam S1 pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan Judul: **“PENGARUH BERITA HOAX TERHADAP PREFERENSI POLITIK MASYARAKAT DESA BANJAREJO PADA PILPRES 2019”**. Ini tidak terlepas daribantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Ini yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada banyak pihak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak **Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag**, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu **Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si**, selaku Ketua Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak **DRS. Agustamsyah**, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan motivasi dalam bidang akademik semasa dibangku kuliah.
5. Bapak **Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si**, dan Bapak **Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si**, selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Seluruh Staf Administrasi dan juga seluruh karyawan perpustakaan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah melayani mahasiswa nya dengan baik dalam proses menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Pemikiran Politik Islam Angkatan 2015 yang telah saling *support* dan selalu saling memberikan informasi demi kelancaran satu sama lain.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Hipotesis.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Tinjauan Pustaka	9
BAB II TINJAUAN TEORI	12
A. Tinjauan umum tentang berita hoax.....	12
B. Tinjauan Umum Tentang Preferensi Politik	22
C. Teori Post-truth	26
D. Tinjauan Umum Tentang PILPRES.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Tipe Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Operasionalisasi Variabel.....	32
D. Populasi Dan Sampel	34
E. Sumber Data.....	36
F. Metode Pengumpulan Data	36
G. Metode Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 2. Uji Validitas Skala Preferensi Politik	47
Tabel 3. Uji validitas skala.....	48
Tabel 4. Uji Normalitas.....	49
Tabel 5. Uji Linieritas	50
Tabel 6. Uji Hipotesis	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam pembuatan karya ilmiah, dimana judul merupakan gambaran keseluruhan dari isi karya ilmiah. Penegasan judul ini digunakan agar tidak ada kesalah pahaman dalam memahami judul karya ilmiah ini dan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh penulis. Judul skripsi ini adalah **“PENGARUH BERITA HOAX TERHADAP PREFERENSI POLITIK MASYRAKAT DESA BANJAREJO PADA PILPRES 2019”**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia¹, Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Selain itu pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun 1 benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

¹ Departemen Pendidikan Indonesia, *kamus besar bahasa indonesia*, jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 849

Berita Hoax adalah suatu informasi yang di dapat melalui media sosial, media cetak, ataupun dari perorangan dan juga kelompok yang diada-ada dan isi informasinya tidak benar/bohong. Hoax bukan sekedar *misleading* alias menyesatkan, informasi dalam berita hoax juga tidak memiliki landasan faktual, tetapi disajikan seolah-olah sebagai serangkaian fakta². Dalam fenomena *post-truth* yang pertama kali di perkenalkan oleh steve tesich bahwa *post-truth* dapat disebut sebagai pergeseran sosial spesifik yang melibatkan media arus utama dan para pembuat opini. Fakta-fakta bersaing dengan hoax dan kebohongan untuk di percaya oleh publik. Media yang dulu di anggap salah satu sumber kebenaran harus menerima kenyataan semakin tipis nya pembatas antara kebenaran dan kebohongan, kejujuran dan penipuan, fiksi dan nonfiksi. Secara sederhana *post-truth* dapat di artikan bahwa masyarakat lebih mencari pembenaran dari pada kebenaran³. Jadi dapat disimpulkan bahwa berita hoax adalah sebuah informasi yang di dapat melalui banyak media dan isi informasi nya tidak benar/bohong

Preferensi politik adalah keputusan pilihan dalam aktivitas politik meliputi keseluruhan tingkah laku politik para aktor politik warga negara/ yang dalam manifestasi konkritnya telah saling memiliki hubungan dengan kultur politiknya atau budaya politik masyarakatnya. Preferensi masyarakat sebagai respon dalam menilai obyek dan peristiwa politik maupun model perilaku politiknya terhadap sistem politik yang ada⁴. Dapat disimpulkan bahwa preferensi politik adalah suatu

² Herlinda. *pengertian hoax: asal usul dan contohnya*. <http://www.komunikasi.praktis.com/> diakses pada 02/08/2019 pukul 12.00

³ Ksp.go.id/media-sosial-post-truth-dan-literasi-digital/ diakses pada 02/08/2019 pukul 14.21

⁴ Agus prasetya, jurnal Preferensi politik pada pemilihan kepala daerah di kota madiun, <http://journal.trunojoyo.ac.id/paramator>

keputusan pilihan yang di lakukan oleh individu dengan melihat tingkah laku politik para aktor politik yang akan di pilihnya.

Desa Banjarejo Kecamatan Banyumas merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Pringsewu, bertekat untuk ikut ambil bagian dalam pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa Banjarejo berdiri tahun 1950 dibuka oleh beberapa warga pindahan dari wilayah Jawa. Dengan maksud untuk membuka lahan perkebunan dan pertanian. Secara umum desa Banjarejo merupakan daerah pertanian dan perkebunan dengan tingkat ekonomi masyarakat yang masih berada pada level menengah kebawah. Pada tahun 1994 desa Banjarejo merupakan salah satu desa tertinggal yang pernah mendapatkan Program Inpres Desa Tertinggal (IDT).

Masyarakat desa Banjarejo terdiri dari bermacam macam suku bangsa, dengan masyarakat jawa yang cukup dominan, disamping masyarakat asli lampung yang terdiri masyarakat yang beradat pepadun(pubian) serta masyarakat beradat saibatin(peminggir).

Pilpres dalam kamus besar bahasa indonesia adalah ajang pemilihan presiden atau pemimpin negara.⁵Pilpres 2019 telah di adakan pada tanggal 17 april 2019 dan diikuti dengan dua pasangan calon, paslon nomor urut 01 yaitu joko widodo sebagai capres berpasangan dengan ma'ruf amin sebagai cawapres dan paslon nomor urut 02 yaitu prabowo subianto sebagai capres dan sandiaga salahudin uno cawapres.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah di jelaskan di atas, Jadi kesimpulan dari judul **Pengaruh berita hoax terhadap preferensi politik masyarakat desa**

⁵ Departemen Pendidikan Indonesia, *kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h.126

banjarejo pada pilpres 2019 suatu penelitian yang akan melihat apakah berita hoax mempengaruhi masyarakat desa banjarejo dalam pemilihan presiden 2019 atau berita hoax tidak mempengaruhi masyarakat desa banjarejo dalam pemilihan presiden 2019.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

PILPRES yang telah di adakan pada 17 april 2019 lalu, media dan masyarakat Indonesia masih berperang dengan berita bohong(hoax) dan berita politik yang tidak berimbang. Hal ini dikarenakan rendahnya literasi digital masyarakat indonesia dan media-media yang cenderung tidak berimbang. Masyarakat Indonesia juga masih mudah percaya dengan berita yang mereka lihat, tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu. Fakta bahwa berita hoax mampu mempengaruhi masyarakat yaitu seperti yang terjadi pada kasus ratna sarumpaet tentang penganiayaan yang beredar di facebook tanggal 2 oktober 2018 di akun swary dewi, dan kasus ini pun menjadi ramai diperbincangkan oleh masyarakat melalui banyak media dan dianggap kasus hoax paling berdampak di tahun 2018.⁶ Pemerintah dan media telah berupaya untuk memerangi berita palsu atau hoax ini, namun dengan banyak nya penyebaran informasi yang salah melalui media sosial dan lain sebagainya, banyak yang khawatir masalah ini akan semakin memburuk menjelang pilpres 2019 yang telah di adakan pada tanga 17 april lalu.

⁶<https://m.detik.com/news/berita/d-4350509/kominfo-rilis-10-hoax-paling-berdampak-di-2018-ratna-sarumpaet-no-1> di kases pada 02/08/2019 pada pukul 15.22 WIB

2. Alasan Subjektif

Judul Skripsi ini berkaitan dengan program studi yaitu pemikiran politik islam. Dan maraknya berita hoax menjelang pilpres membuat saya tertarik untuk mengangkat judul ini menjadi proposal skripsi.

C. Latar Belakang

Pada kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini tidak hanya memberikan dampak yang positif tetapi juga memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat. Penyampaian informasi yang begitu cepat dimana setiap orang telah dengan mudah memproduksi informasi yang begitu cepat melalui media sosial maupun media cetak dan elektronik yang tidak dapat di filter dengan baik.

Masyarakat Indonesia saat ini umumnya senang berbagi informasi. Dibarengi dengan perkembangan teknologi digital yang penetrasinya hingga berbagai kalangan, peredaran informasi menjadi kian sulit terbendung. Informasi yang dikeluarkan baik orang perorang maupun badan usaha melalui media sosial dan lain sebagainya ketika telah terkirim dan dibaca oleh banyak orang dapat mempengaruhi emosi, perasaan, pikiran bahkan tindakan seseorang atau kelompok. Sangat disayangkan apabila informasi yang disampaikan tersebut adalah informasi yang tidak akurat terlebih informasi tersebut adalah informasi bohong atau hoax dengan judul yang sangat memprovokatif mengiring pembaca dan penerima kepada opini yang negatif. Opini negatif, fitnah, penyebar kebencian yang diterima dan menyerang pihak ataupun membuat orang menjadi gelisah dan dapat merugikan pihak yang di beritakan sehingga dapat merusak reputasi dan menimbulkan kerugian dari berbagai bidang.

CNN Indonesia menyebutkan bahwa dalam data yang di paparkan oleh kementerian komunikasi dan informatika menyebutkan ada sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar berita hoax dan *hate speech*. Kemkominfo juga selama tahun 2016 sudah memblokir sebanyak 773 ribu situs penyebar berita hoax⁷.

Saat ini di Indonesia sedang marak terjadi peristiwa penyebaran berita palsu atau yang disebut hoax. Peristiwa penyebaran berita hoax ini sangat meresahkan masyarakat di Indonesia, karena banyak pihak yang merasa dirugikan atas peristiwa tersebut. Seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat semakin mudah mendapatkan informasi apa pun dari berbagai aplikasi media sosial diantaranya Instagram, LINE, dan Whatsapp tetapi semakin mudah pula pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam menyebarkan berita hoax. Sebagai bagian dari inovasi teknologi informasi, media sosial memberikan ruang bagi seseorang untuk mengemukakan pendapat serta menyuarakan pikirannya yang sebelumnya mungkin tidak pernah bisa diungkapkan karena keterbatasan wadah untuk berpendapat. Media sosial juga menjadi ruang ekspresi baru bagi masyarakat dunia dalam beberapa tahun terakhir ini.

Media sosial merupakan wadah yang sangat rentan dan sering digunakan sebagai tempat untuk menyebarkan berita *hoax*. Banyaknya pengguna aktif bahkan dapat dikatakan sebagai penggilanya media sosial di Indonesia ini sangat memudahkan pihak penyebar *hoax* dalam menjalankan aksinya. Dari hasil survey tentang wabah *hoax* nasional yang dilakukan oleh Mastel (masyarakat telematika Indonesia) bahwa channel atau saluran penyebaran berita atau informasi yang

⁷ Jamaludin, F. 773 ribu situs di blokir kemkominfo setahun. Merdeka.com (2016, Desember) diakses pada 02/08/2019 pada pukul 15.55 WIB

berisi konten hoax tertinggi adalah dari media social berupa facebook pada urutan tertinggi sebesar 92,40%, aplikasi chatting 62,80%, dan situs web 34,90%⁸. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ruri Rosmalinda tentang “fenomena Penyesatan Berita Di Media Sosial” menyatakan bahwa pengaruh perkembangan teknologi bisa menjadi ancaman global termasuk terhadap Indonesia, khususnya terkait dengan penyebaran berita bohong (*hoax*). Pihak-pihak penyebar *hoax* semakin dimudahkan karena kurangnya penyaringan berita di media sosial sehingga berita apa pun yang di-*posting* oleh seseorang dapat dengan mudahnya tersebar. Hadirnya media sosial banyak memberikan dampak positif tetapi tidak sedikit pula dampak negatifnya.

Di Indonesia sendiri, kehadiran media sosial juga memberikan pengaruh terhadap perubahan politik, sosial, budaya dan ekonomi di Indonesia. Media sosial menggeser dan menembus batas dari pola relasi interaksi hirarkis menjadi egaliter, baik di ruang politik maupun budaya. Seorang warganegara biasa secara langsung dapat mengkritik dan berkomunikasi dengan Presidennya cukup hanya dengan mengirim mention ke akun Presiden di *Instagram*. Informasi yang kurang bahkan tidak bermutu berkebaran secara masif tanpa verifikasi dan konfirmasi. *Hoax*, fitnah, dan hujatan bersahut-sahutan nyaris tanpa henti.⁹

Menjelang pilpres tahun 2019 pun berita hoax masih banyak berkebaran dan menggiring opini publik ke arah yang negatif, dan masyarakat harus mampu untuk memfilter informasi yang di dapat sebelum mempercayai informasi tersebut sebagai informasi yang benar. Ada beberapa hoax yang sangat tenar di pilpres

⁸<https://mastel.id/press-realese-infografis-hasil-survey-mastel-tentang-wabah-hoax-nasional/> diakses pada 23/07/2019 pukul 14.00 WIB

⁹<https://news.detik.com/berita/d-3384819/selama-2016-300-akun-medsos-penyebarkan-hoax-di-blokir-polisi> diakses pada 23/07/2019 pukul 14.30 WIB

2019 yaitu tentang kampanye hitam, dimana ada sekelompok penyebar informasi hoax yang langsung datang ke masyarakat dengan memberikan informasi yang salah bahkan menjerumuskan ke arah yang tidak benar. Hal seperti ini lah yang harus mampu kita saring informasinya sebelum membenak di kepala kita sebagai informasi benar.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas tentang fenomena penyebaran berita *hoax* yang sedang marak terjadi saat menjelang pilpres sehingga menyebabkan keresahan di Indonesia khususnya di masyarakat desa banjarejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:” Apakah berita haox berpengaruh terhadap preferensi politik masyarakat di Desa Banjarejo pada pilpres 2019?”

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya¹⁰. Dalam penelitian ini hipotesis yang di gunakan adalah hipotesis penelitian, yaitu merujuk pada menguji apakah hipotesis tersebut betul-betul terbukti pada sampel yang di teletiti atau tidak. Jika apa yang ada dalam hipotesis benar-benar terjadi maka hipotesis penelitian terbukti, begitu pun sebaliknya.

H₀: Berita haox tidak berpengaruh terhadap preferensi politik masyarakat di Desa Banjarejo pada pilpres 2019

¹⁰ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabet Bandung, 2014, h.63

H₁: Berita hoax berpengaruh terhadap preferensi politik masyarakat di Desa Banjarejo pada pilpres 2019.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah berita hoax berpengaruh terhadap preferensi politik masyarakat di desa banjarejo pada pilpres 2019.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis dalam melihat fenomena politik yang terjadi di masyarakat.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah khazanah keilmuan, Menambah informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang pemilihan presiden dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti hoax.

H. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang mirip dengan tema penelitian baik dari buku, makalah, jurnal, tulisan bebas, skripsi, tesis dan disertasi yang penulis lakukan. Peneliti Winny Istiani Maulida dengan judul Pengaruh Hoax Menjelang Pilpres Terhadap Pemilih Pemula, menyatakan bahwa 55% dari responden berpendapat bahwa berita hoax biasa saja pengaruhnya terhadap pilihan pemilih pemula dalam menentukan. 26% berpendapat berita hoax menjadikan nya tidak menyukai capres dan cawapres yang terlibat dalam berita dan 19% berpendapat

bahwa berita hoax menjadikannya membela capres dan cawapres yang terlibat dalam berita.¹¹

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Indria Pratiwi tentang kajian Hoax Pasca Pilpres ditinjau dari Segi Moral, yang menyatakan bahwa adanya berbagai macam berita hoax khususnya berita hoax pasca pilpres yang menyebar dikalangan masyarakat memunculkan berbagai dampak yang berpotensi membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, akibat dari berita hoax ini tidak hanya berimbas pada masyarakat Indonesia yang terbagi menjadi 2 kubu, namun juga berimbas pada pihak Komisi Pemilihan Umum dan putusan hasil pemilu.¹²

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Budi Mansyah tentang fenomena berita hoax media sosial (*facebook*) dalam menghadapi pemilihan gubernur DKI Jakarta tahun 2017, menyatakan bahwa penyebaran hoax ditujukan untuk memengaruhi sekalipun informasi yang diberikan tidak benar menciptakan stigma seolah-olah beritanya benar.¹³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut membahas tentang pengaruh berita hoax sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun, terdapat perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek penelitian dimana dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu masyarakat kabupaten Pringsewu.

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk tulisan atau yang lain,

¹¹ Winny Istisni Maulida, *Skripsi Pengaruh Hoax Menjelang Pilpres Terhadap Pandangan Pemilih Pemula*, academia.edu

¹² Lutfi Indria Pratiwi, *Jurnal Hoax Pasca Pilpres Ditinjau Dari Segi Moral*, osf.io

¹³ Budi Mansyah, *Jurnal Fenomena Berita Hoax Media Sosial (Facebook) dalam Menghadapi Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017*, repository.unpas.ac.id

maka peneliti memaparkan karya ilmiah yang lain yang menjelaskan tentang persepsi masyarakat terhadap peranan partai politik dalam pemilihan kepala daerah dan menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain proposal skripsi dengan judul: **“PENGARUH BERITA HOAX TERHADAP PREFERENSI POLITIK MASYARAKAT DESA BANJAREJO PADA PILPRES 2019”** yaitu untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang judul tersebut, maka dapatlah penelitian yang jelas tentang judul tersebut, maka dapat lah penelitian di uraikan sebagai berikut:

Berita hoax sering kali membawa pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat dalam menentukan calon pemimpin (presiden), penyebaran berita hoax melalui media-media pun cukup banyak baik media cetak maupun media sosial. Hal ini dapat mengganggu masyarakat dalam menentukan pilihannya. Hendak nya berita hoax dapat di hapuskan dan masyarakat jangan terprovokasi terhadap berita-berita yang belum jelas asal-usul nya sehingga mampu merugikan diri sendiri dan berbagai pihak.

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan umum tentang berita hoax

1. Pengertian berita hoax

Berita Hoax adalah informasi palsu, berita bohong, atau fakta yang diplintir atau direkayasa untuk tujuan lelucon hingga serius(politis). Secara bahasa hoax (*synonyms: practical joke, joke, prank, jest, trik*) adalah lelucon, cerita bohong, kenakalan, olokan, membohongi, menipu, mempermainkan, memperdaya dan memperdayakan¹⁴.

Dalam kamus bahasa indonesia (KBBI)¹⁵, hoax di terjemahkan menjadi hoax yang di artikan dengan “berita bohong”. Dalam kamus jurnalistik adalah berita buatan atau berita palsu (Fabricated News/ Fake News). Hampir sama dengan berita bohong, berita buatan adalah pemberitaan yang tidak berdasarkan kenyataan atau kebenaran (*nonfactual*) untuk maksud tertentu.

Berita hoax bertumbuh kembang seiring dengan popularitas berbagai media, seperti media sosial, media cetak, maupun media elektronik. Media memungkinkan semua orang menjadi publisher atau penyebar berita, bahkan “berita” yang dibuat nya sendiri, termasuk berita palsu atau hoax. Hoax umumnya

¹⁴<http://romeltea.com/pengertian-hoax-dan-ciri-cirinya/> diakses pada 02/08/2019 pukul 12.00 WIB

¹⁵ KBBI Daring, hoax, <https://kemdikbud.go.id>, diakses pada 02/08/2019 pukul 12.00 WIB

bertujuan untuk “having fun” atau humor. Namun hoax juga bisa di jadikan alat propaganda dengan tujuan politis, misalnya melakukan pencitraan atau sebaliknya, memburukan citra seseorang atau kelompok.

Berita Hoax adalah suatu informasi yang di dapat melalui media sosial, media cetak, ataupun dari perorangan dan juga kelompok yang di ada-ada dan isi informasi nya tidak benar/bohong. Hoax bukan sekedar *misleading* alias menyesatkan, informasi dalam berita hoax juga tidak memiliki landasan faktual, tetapi di sajikan seolah-olah sebagai serangkaian fakta.

Penelitian lain yang dilakukan Rahadi (2017) tentang perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial yang menyebutkan bahwa berita hoax dibuat untuk memengaruhi publik terkait isu politik dan SARA, namun beberapa penerima berita kritis dalam menerima berita.

Pemerintah sebaiknya berperan aktif dalam meningkatkan literasi masyarakat agar tidak termakan oleh berita hoaks. Kebaharuan penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya, yaitu fakta dan paparan ancaman penyebaran dan derasnya berita hoax politik Pemilu 2019 menjadi dasar pijakan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini berfokus untuk mengungkap isi kontestasi berita hoax politik selama pilpres 2019.

Menurut pandangan psikologis, ada dua faktor yang dapat menyebabkan masyarakat cenderung mudah percaya pada berita hoax, yaitu pertama, jika informasi berita hoax tersebut sesuai dengan opini atau sikap yang dimiliki. Misal seseorang memang sudah tidak setuju terhadap kelompok tertentu, produk, atau kebijakan tertentu begitu juga sebaliknya. Ketika ada informasi yang dapat mengafirmasi opini dan sikapnya tersebut maka akan mudah percaya. Sehingga,

keinginan untuk melakukan pengecekan kebenaran terlebih dahulu menjadi berkurang.

Kedua, masyarakat mudah percaya pada berita hoax karena terbatasnya pengetahuan atau literasi soal pembacaan dan pemaknaan terhadap berita online. Masyarakat tidak memiliki prior knowledge tentang informasi yang diterima sehingga mudah terpengaruh dan percaya oleh berita hoax. Diutarakan literasi masyarakat Indonesia berada di urutan 60 dibanding negara-negara lain.

Keseluruhan berita hoax yang diteliti, hasilnya memiliki kecenderungan isi mengarah pada aksi provokasi (45%), propaganda (40%), dan sisanya berisi kritikan. Kecenderungan terhadap dua kategori ini dikarenakan penyebaran berita bohong (hoax) menjadi alat bagi kelompok tertentu untuk mencapai tujuan politik.

Hoax tersebut dibuat dan disebarakan secara sistematis, dibuktikan dengan adanya grup-grup percakapan yang memproduksi dan menyebarkan kepada masyarakat luas. Hal ini dapat dilihat pada judul berita yang sering kali memiliki bombastis dan berlebihan untuk memancing pengguna media digital ikut menyebarluaskan dengan membagikan (share) dan menyiarkan (broadcast) ke akun-akun lain, termasuk grup-grup yang berada dalam jaringan mereka. Aktivitas ini sering kali tidak didahului dengan klarifikasi atau pengecekan terhadap kebenaran isi informasi tersebut.

Fenomena ini disebut sebagai clicking monkey (Priyambodo , 2013). Clicking Monkeys adalah aktivitas berupa membaca judul berita saja tanpa membaca isi dari berita tersebut. Beberapa ada yang sampai membaca isi dari berita tersebut

tetapi lupa untuk melakukan pengecekan silang terhadap berita yang sama pada media lain.

Melalui ramuan judul dan isi berita yang provokatif, ditambah foto sebagai ilustrasi, berita hoax dapat menimbulkan efek menarik (eyecatching) pembaca. Dengan demikian pandangan pembaca diarahkan untuk segera menyimpulkan (jump to conclusion) tanpa membaca isi berita secara lengkap, apalagi melakukan cek dan ricek. Judul dan isi berita yang bersifat provokatif dan propaganda umumnya menggunakan tata bahasa yang kontras dengan penggunaan judul yang lazim digunakan dalam media massa.

Di sisi lain, isi berita hoax sering mencantumkan sumber yang seolah diambil dari berita media massa mainstream atau daring yang populer seperti Kompas, Koran Tempo, Republika, atau Media Indonesia. Media daring yang sering dicatut namanya adalah detiknews.com dan liputan6.com sebagai situs berita daring yang populer.

Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) melakukan survei mengenai wabah hoax nasional. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi masyarakat terhadap hoax, penyebarannya, klasifikasi dan dampaknya kepada kehidupan berbangsa secara nasional. Responden yang mengikuti survei ini terdiri dari beragam responden. Responden berumur 15 – 40 tahun, berprofesi sebagai, pelajar/mahasiswa, profesional/karyawan, wiraswasta dan tidak bekerja.

Sebagian besar 84,50% Masyarakat terganggu dengan berita hoax 75,90% Berita hoax mengganggu kerukunan bermasyarakat 70,90% Berita hoax dapat menghambat pembangunan di Indonesia 54,10% Berita hoax didapat dari sumber

berita yang tidak jelas 54% Masyarakat ragu – ragu apakah berita tersebut benar atau palsu 91.80 % Berita hoax mengenai sosial politik (pilkada, pemerintahan) 44,30% Masyarakat menerima berita hoax setiap hari.

Salah satu cara yang tepat bagi masyarakat dalam menyaring informasi hoax di media sosial adalah dengan menjalankan literasi media. Beragam definisi tentang literasi media telah dikemukakan oleh banyak pihak. Potter (2008) menyatakan bahwa literasi media adalah seperangkat perspektif yang kita gunakan secara aktif saat mengakses media massa untuk menginterpretasikan pesan yang kita hadapi.

Literasi media berhubungan dengan bagaimana khalayak dapat mengambil kontrol atas media. Literasi media merupakan skill untuk menilai makna dalam setiap jenis pesan, mengorganisasikan makna itu sehingga berguna, dan kemudian membangun pesan untuk disampaikan kepada orang lain.

Tujuan dasar media literasi ialah mengajar khalayak dan pengguna media untuk menganalisis pesan yang disampaikan oleh media massa, mempertimbangkan tujuan komersil dan politik di balik suatu citra atau pesan media, dan meneliti siapa yang bertanggungjawab atas pesan atau idea yang diimplikasikan oleh pesan dalam berita.

Literasi media menjelaskan mengenai bagaimana cara memahami, mengakses, mengevaluasi, dan memproduksi. Memahami disini adalah bagaimana masyarakat dapat memilih jenis informasi yang mereka inginkan. Banyaknya informasi yang dengan mudah didapatkan menjadikan masyarakat harus dapat memilih secara baik sesuai dengan yang dibutuhkan.

Setelah memilih masyarakat kemudian dapat mengakses informasi sesuai dengan yang mereka inginkan. Mengakses yang digunakan bisa dimaknai sebagai kemampuan khalayak dalam mencari, mendapatkan, dan mengumpulkan informasi. Akses didefinisikan baik sebagai akses secara fisik maupun pada kemampuan untuk menggunakan berbagai macam bentuk media, Akses media saat ini bukan lagi hambatan, apalagi untuk khalayak yang tinggal di perkotaan. Akses terhadap media dapat ditemukan kapan saja dan dimana saja. Namun itu berarti juga bahwa paham yang menghegemoni lebih mudah dan cepat tersebar.

Dalam literasi media setelah mengakses kita harus dapat menganalisis informasi. Analisis merupakan kemampuan yang dapat membantu seseorang dalam menjelaskan bentuk pesan, struktur, segmen, dampak pesan, dan lain sebagainya. Analisis berkaitan dengan kemampuan untuk mencari, mengubah, dan memilih informasi disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Analisis merupakan aspek kompetensi personal lainnya selain kemampuan mengakses. Kemampuan ini lebih kepada melihat dari pemahaman kritis pengguna media. Sisi ini lebih melihat dan menekankan kemampuan pemahaman dan interpretasi mahasiswa dalam melihat, membaca dan mendengarkan produk media yang tersaji.

2. Ciri-ciri berita hoax

Menurut Dewan Pers, ciri-ciri berita hoax adalah sebagai berikut:

- a. Mengakibatkan kecemasan, kebencian, dan permusuhan.
- b. Sumber berita tidak jelas, hoax di media sosial biasanya pemberitaan media yang tidak tervirifikasi, tidak berimbang, dan cenderung menyudutkan pihak tertentu.

- c. Bermuatan fanatisme atas nama ideologi, judul, dan pengantarnya provokatif, memberikan hukuman serta menyembunyikan fakta dan data¹⁶

3. Hukuman penyebar berita hoax di Indonesia

Dalam upaya mencegah persebaran berita hoax, UU ITE memberikan peraturan secara jelas dan tegas terhadap pelaku penyebaran hoax, Pasal 28 ayat 1 dan 2 UU No. 11 Tahun 2008 tentang ITE menyatakan:

- a. Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Tranksaksi Elektronik.
- b. Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang di tujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat berdasarkan atas suku, ras, agama, dan antar golongan (SARA).¹⁷

Dari UU tersebut nampak jelas bahwa tindakan menyebarkan berita bohong dan menyesatkan serta informasi yang dapat menimbulkan kebencian dan permusuhan sangat dilarang. Bahkan apabila orang dengan sengaja dan tanpa hak untuk melakukannya, bisa di kategorikan sebagai tindakan melawan hukum dan bisa di pidanakan. Sanksi pidana atas pelanggaran itu termuat pada pasal 45 ayat 1 yaitu “hukuman pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan atau denda

¹⁶ Herlinda, *pengertian hoax: asal usul dan contohnya*. <http://www.komunikasi.praktis.com/> diakses pada 02/08/2019 pukul 12.00 WIB

¹⁷ “UU No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Tranksaksi Elektronik.” www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/11TAHUN2008UU.HTM. diakses pada 22/08/2019 pukul 23.39

paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).”¹⁸ Oleh sebab itu UU ITE tersebut juga pantas menjadi bahan pertimbangan untuk seseorang sebelum turut serta menyebarkan atau membagikan informasi kepada orang lain.

4. Pandangan islam terhadap berita hoax

Dalam QS al-Hujarat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوهَا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya:

Hay orang-orang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu meyesal atas perbuatanmu itu.

Dalam QS an-nur ayat 11:

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنكُمْ ۚ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم ۚ بَلْ هُوَ خَيْرٌ
لَّكُمْ ۚ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ ۚ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ
عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang

mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.

Dalam QS an-nur ayat 14:

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي مَا
أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya:

Sekiranya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar karna pembicaraan kamu tentang berita bohong itu.

Dari ayat-ayat tersebut diatas dapat dilihat bahwa pandangan Islam tentang berita hoax sudah tertulis jelas di dalam Al-Quran bahwa Al-Quran memberikan tuntunan kepada kita agar lebih berhati-hati dalam menerima maupun menyampaikan sebuah berita, apalagi berita tersebut sudah menyalahi aturan yang berlaku atau telah disepakati seperti ketentuan akal sehat, adab sopan santun maupun agama. Tuntunan agama agar kita menjadi seorang yang lebih cerdas dalam bersikap. Berusaha untuk menyampaikan berita yang benar, bukan bohong atau hoax dan barang siapa diantara kita yang menyebarkan berita bohong maka bersiaplah mendapatkan azab yang besar.

5. Media

Media sosial merupakan wadah yang sangat rentan dan sering digunakan sebagai tempat untuk menyebarkan berita *hoax*. Banyaknya pengguna aktif bahkan dapat dikatakan sebagai penggilanya media sosial di Indonesia ini sangat memudahkan pihak penyebar *hoax* dalam menjalankan aksinya. Dari hasil survey

tentang wabah *hoax* nasional yang dilakukan oleh Mastel (masyarakat telematika indonesia) bahwa channel atau saluran penyebaran berita atau informasi yang berisi konten *hoax* tertinggi adalah dari media social berupa facebook pada urutan tertinggi sebesar 92,40%, aplikasi chatting 62,80%, dan situs web 34,90%.¹⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ruri Rosmalinda tentang “fenomena Penyesatan Berita Di Media Sosial” menyatakan bahwa pengaruh perkembangan teknologi bisa menjadi ancaman global termasuk terhadap Indonesia, khususnya terkait dengan penyebaran berita bohong (*hoax*). Pihak-pihak penyebar *hoax* semakin dimudahkan karena kurangnya penyaringan berita di media sosial sehingga berita apa pun yang di-*posting* oleh seseorang dapat dengan mudahnya tersebar.

Hadirnya media sosial banyak memberikan dampak positif tetapi tidak sedikit pula dampak negatifnya.²⁰ Di Indonesia sendiri, kehadiran media sosial juga memberikan pengaruh terhadap perubahan politik, sosial, budaya dan ekonomi di Indonesia. Media sosial menggeser dan menembus batas dari pola relasi interaksi hirarkis menjadi egaliter, baik di ruang politik maupun budaya. Seorang warganegara biasa secara langsung dapat mengkritik dan berkomunikasi dengan Presidennya cukup hanya dengan mengirim mention ke akun Presiden di *Instagram*. Informasi yang kurang bahkan tidak bermutu bertebaran secara masif tanpa verifikasi dan konfirmasi. *Hoax*, fitnah, dan hujatan bersahutan nyaris tanpa henti.²¹

¹⁹<https://mastel.id/press-realese-infografis-hasil-survey-mastel-tentang-wabah-hoax-nasional/> diakses pada 23/07/2019 pukul 14.00 WIB

²⁰Ruri rosmalinda.S.S.I., M. I.Pol, fenomena penyesatan berita di media sosial

²¹ //news.detik.com/berita/d-3384819/selama-2016-300-akun-medsos-penyebar-hoax-di-blokir-polisi diakses pada 23/07/2019 pukul 14.30 WIB

B. Tinjauan Umum Tentang Preferensi Politik

1. Pengertian preferensi politik

Preferensi politik adalah keputusan pilihan dalam aktifitas politik meliputi keseluruhan tingkah laku politik para aktor politik warga negara/ yang dalam manifestasi konkritnya telah saling memiliki hubungan dengan kultur politiknya atau budaya politik masyarakatnya. Preferensi masyarakat sebagai respon dalam menilai obyek dan peristiwa politik maupun model perilaku politiknya terhadap sistem politik yang ada. Dapat disimpulkan bahwa preferensi politik adalah suatu keputusan pilihan yang dilakukan oleh individu dengan melihat tingkah laku politik para aktor politik yang akan dipilihnya.

2. Pengertian perilaku politik

Perilaku politik adalah perilaku yang dilakukan oleh insan atau individu kelompok guna memenuhi hak dan kewajibannya sebagai insan politik. Seseorang individu atau kelompok diwajibkan oleh negara untuk melakukan fungsi sosial politik, hak dan kewajibannya guna menyalurkan aspirasi politik. Yang dimaksud dengan perilaku politik adalah (Chaplin 1993):

- a. Melakukan pemilihan untuk memilih calon pemimpin wakil rakyat.
- b. Mengikuti dan berhak menjadi insan politik yang mengikuti suatu partai politik, mengikuti ormas atau LSM.
- c. Ikut serta dalam pesta politik.
- d. Ikut mengkritik atau menurunkan para pelaku politik yang berotoritas.
- e. Berhak menjadi calon pimpinan politik.

- f. Berkewajiban untuk melakukan hak dan kewajibannya sebagai insan politik guna melakukan perilaku politik yang telah disusun secara baik pada oleh konstitusi UUD 1945 dan pertauran perundang-undangan yang berlaku.²²

Berita politik pada dasarnya sama saja dengan berita yang lainnya dalam hal teknik pengumpulan data dan penulisannya. Namun, berita politik memiliki sisi strategis dibandingkan berita mengenai tema lain. Pemberitaan politik menjadi sarana komunikasi politik dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu peristiwa politik.

Berita-berita politik selalu menarik perhatian pembaca karena politik pada abad 20 dan abad demokrasi dalam berbagai manifestasinya sekarang akan sangat mempengaruhi kepentingan pribadi-pribadinya di dalam suatu negara. Dalam hubungan ini tidak hanya berita-berita politik internasional menarik perhatian pembaca tetapi berita-berita politik local pun juga menarik perhatian pembaca.

Berita yang baik dan benar (dipercaya dan obyektif) hanya dapat ditulis apabila didukung fakta dan data yang akurat. Adapun keberhasilan mengumpulkan data dan data yang akurat sangat tergantung pada bagaimana fakta dikumpulkan secara benar. Berbicara mengenai berita politik adalah berbicara mengenai naluri kekuasaan yang dibenarkan secara sosial. Politik dalam arti yang seluas-luasnya adalah dimensi kekuasaan yang mengatur dan mengarahkan kehidupan sosial secara keseluruhan.

²²Agus prasetya, jurnal Preferensi politik pada pemilihan kepala daerah di kota madiun, <http://journal.trunojoyo.ac.id/paramator>

Berita politik, sebagai media komunikasi politik, dari sisi pelaku komunikasi baik politikus maupun wartawan sendiri ditujukan bagi pembentukan opini publik (public opinion) dan sikap khalayak terhadap isu politik yang dikomunikasikan.

Dalam rangka pembentukan opini publik ini, suatu pemberitaan dilakukan dalam tiga ranah kegiatan sekaligus, yaitu menggunakan simbol-simbol politik (language of politic); melaksanakan strategi pengemasan berita (framing strategies); dan melakukan agenda media (agenda setting function). Berita politik dengan tujuan pembentukan opini menggunakan simbol-simbol politik agar sesuai dengan opini yang hendak disebar.

Demikian pula strategi pengemasan pesan akan dilakukan dengan seleksi fakta untuk mendukung opini tersebut. Sedangkan fungsi agenda setting adalah penentu bagi media dalam membentuk opini publik di tengah masyarakat (Hamad, 2004). Upaya membangun opini publik ini dengan sendirinya menjadikan pemberitaan politik berpotensi mengalami bias realitas.

Kontestasi pilpres 2019 merupakan ajang tanding ulang antara Joko Widodo dan Prabowo Subianto, karena pada pemilu 2014 mereka pernah mencalonkan diri sebagai capres. Namun joko Widodo yang berhasil terpilih sebagai presiden kala itu. Ajang pilpres semakin sengit dengan calon yang sama serta membawa visi dan misi yang berbeda.

Visi dan misi Joko Widodo ingin menyelesaikan program-program yang belum terakomodir pada masa pemerintahannya dan mengeluarkan program baru yaitu KIP kuliah dan kartu Prakerja sedangkan Prabowo Subianto mengusung visi dan misi adil makmur, yang berencana melakukan berbagai sewasembada seperti

sewasembada pangan dan sewasembada pangan dan sewasembada energi agar Negara Indonesia tidak banyak impor dari luar negeri. Sandiaga Uno mewakili kaum millennial, karena ia memiliki ketampanan, berusia muda dan dianggap kekinian. Sementara itu KH. Ma'ruf Amin mewakili kaum umat islam, karena ia merupakan seorang ulama besar di Indonesia.

Prabowo Subianto mewakili orang yang mempunyai ketegasan dan berwibawa karena ia berasal dari kalangan militer dan memiliki jiwa patriotisme sedangkan Joko Widodo dianggap lebih dekat dengan rakyat dan santun karena ia berasal dari masyarakat sipil dan ia juga merupakan seorang negarawan karena pernah menjabat seorang walikota, gubernur dan juga sebagai capres petahana.

Namun ada beberapa permasalahan yang penulis temukan di lapangan diantaranya:

1. Sikap apatis masyarakat yang muncul karena tidak adanya pilihan dari calon kandidat yang disebabkan oleh ketidakjelasan program yang dimiliki sehingga masyarakat enggan untuk menentukan pilihan, masyarakat menganggap program tersebut kurang rasional.
2. Kehadiran pasangan calon yang hanya ada dua pasangan membuat masyarakat menjadi terbelah kedalam dua kubu pendukung yang berhadapan-hadapan sehingga menyebabkan memanasnya situasi perpolitikan di tanah air dan tidak menutup kemungkinan terjadinya konflik horizontal.
3. Keterbatasan pengetahuan dan rendahnya pendidikan politik masyarakat membuat masyarakat mudah terpengaruh dengan berita hoax politik tanpa

tahu tentang kebenarannya, sehingga akan membuat masyarakat tidak lagi objektif dalam memilih.

C. Teori Post-truth

Dalam fenomena *post-truth* yang pertama kali di perkenalkan oleh steve tesich bahwa *post-truth* dapat disebut sebagai pergeseran sosial spesifik yang melibatkan media arus utama dan para pembuat opini. Fakta-fakta bersaing dengan hoax dan kebohongan untuk di percaya oleh publik. Media yang dulu di anggap salah satu sumber kebenaran harus menerima kenyataan semakin tipis nya pembatas antara kebenaran dan kebohongan, kejujuran dan penipuan, fiksi dan nonfiksi. Secara sederhana *post-truth* dapat di artikan bahwa masyarakat lebih mencari pembenaran dari pada kebenaran²³. Jadi dapat disimpulkan bahwa berita hoax adalah sebuah informasi yang di dapat melalui banyak media yang isi informasi nya tidak benar/bohong dan mampu mempengaruhi pilihan politik seseorang.

D. Tinjauan Umum Tentang PILPRES

1. Pengertian PILPRES

Pilpres dalam kamus besar bahasa indonesia adalah ajang pemilihan presiden atau pemimpin negara²⁴. Pilpres 2019 telah di adakan pada tanggal 17 april 2019 dan diikuti dengan dua pasangan calon, paslon nomor urut 01 yaitu joko widodo sebagai capres berpasangan dengan ma'ruf amin sebagai cawapres dan paslon nomor urut 02 yaitu prabowo subianto sebagai capres dan sandiaga

²³ Ksp.go.id/media-sosial-post-truth-dan-literasi-digital/ diakses pada 02/08/2019 pukul 14.21

²⁴ Departemen Pendidikan Indonesia, *kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h.126

salahudin uno cawapres. Pengertian pilpres sendiri sudah termuat dalam Undang-Undang nomor 42 tahun 2008 tentang “Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden” dan tercantum dalam pasal 1 ayat 1 yaitu tentang ketentuan umum yang berbunyi:

“Pemilihan umum presiden dan wakil presiden, selanjutnya disebut pemilu presiden dan wakil presiden, adalah pemilihan umum untuk memilih presiden dan wakil presiden dalam negara kesatuan republik indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945”.²⁵

2. Asas-asas Pilpres

Asas pemilu presiden sudah termuat dalam Undang-Undang nomor 42 tahun 2008 tentang “Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden” dalam pasal 2 yang berbunyi:

“Pemilu presiden dan wakil presiden dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil”

a. Langsung

Pemilihan umum harus dilaksanakan secara langsung, tidak boleh diwakilkan. Hal ini dilakukan demi mengurangi resiko kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Pemilu berasaskan “langsung” juga berfungsi sebagai media edukasi politik partisipatif bagi masyarakat. Dengan adanya pemilu langsung ini dapat meminimalisir masyarakat supaya tidak golput/apatis. Pendidikan politik yang baik melalui pemilu dapat meningkatkan peran masyarakat dalam mewujudkan pemerintahan yang demokratis

²⁵www.dpr.go.id>UU 2008 42 diakses pada 23/08/2019 pukul 02.43 WIB

b. Umum

Pemilu bersifat umum, yaitu pemilihan umum dapat diikuti oleh seluruh warga negara yang telah memiliki hak menggunakan suara tanpa terkecuali. Semua warga negara yang hidup dalam lingkungan negara yang menganut sistem demokrasi pemilihan umum bukanlah hal yang tabu, oleh karena itu pemilihan umum dilaksanakan oleh seluruh warga negara yang telah memiliki hak pilih. Suara yang dimiliki oleh pemilih bersifat rahasia, artinya tidak boleh diumbar apalagi diumumkan kepada orang lain.

c. Bebas

Dalam praktek sistem demokrasi dengan masyarakat yang partisipan, pemilihan umum dilaksanakan secara bebas. Dalam hal ini berarti, pemilu dilakukan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Pemilih bebas memilih calon pemimpin terbaik menurut mereka tanpa adanya intervensi dari orang lain. Hal ini merupakan hak yang sangat dilindungi dalam masyarakat demokrasi karena satu suara saja akan sangat berpengaruh dalam hasil pemilu.

d. Rahasia

Rahasia berarti suara yang diberikan oleh pemilih bersifat rahasia dan tertutup dan tidak boleh diketahui oleh pihak manapun kecuali si pemilih itu sendiri. Pentingnya pemilu bersifat rahasia adalah untuk menghindari konflik karena berbeda pendapat antara pemilih satu dengan pemilih lain. Selain itu, pemilu bersifat privasi bagi seorang pemilih karena menentukan pilihan tidak boleh ada campur tangan dari siapa pun.

e. Jujur

Asas jujur dalam pemilu artinya bahwa pemilu yang baik dan berdasarkan demokrasi adalah dengan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pemilih dalam pemilu benar-benar menggunakan hak suaranya dalam memilih pemimpin. Karena satu suara sangat menentukan hasil pemilu. Tanpa adanya asas “jujur” dalam pemilu, pesta demokrasi yang partisipatif tidak akan berjalan dengan baik.

f. Adil

Asas adil dalam pemilu adalah perlakuan yang sama terhadap peserta pemilu dan pemilih. Asas yang adil harus dilaksanakan sebaik-baiknya supaya tidak ada pengistimewaan ataupun diskriminasi terhadap kelompok-kelompok tertentu. Asas yang adil ini tidak hanya unruk peserta pemilu dan pemilih, namun juga untuk penyelenggara pemilu.²⁶

3. Dasar Hukum Pilpres

Dasar hukum pilpres di tetapkan dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 yang terdiri dari berbagai pasal yaitu:

Pasal 223 ayat (2) UU No. 7/2017 yang berbunyi: “Partai politik atau gabungan partai politik sebagai mana di maksud hanya dapat mencalonkan 1 (satu) pasangan calon sesuai dengan mekanisme internal partai politik dan/atau

²⁶www.dpr.go.id>UU 2008 42 diakses pada 23/08/2019 pukul 02.43 WIB

musyawarah gabungan partai politik yang di lakukan secara demokratis dan terbuka”.

Pasal 226 ayat (4) UU yang berbunyi: “ masa pendaftaran bakal pasangan calon paling lama 8 (delapan) bulan sebelum hari pemungutan suara.

Pasal 235 ayat (2) UU yang berbunyi: “penetapan nomor urut pasangan calon sebagaimana dimaksud dilakukan secara undi dalam sidang pleno KPU terbuka dan di hadiri oleh seluruh pasangan calon, 1 (satu) hari setelah penetapan dan pengumuman sebagaimana dimaksud”.

Pasal 236 ayat (2) UU yang berbunyi: “salah seorang dari bakal pasangan calon dilarang mengundurkan diri terhitung sejak di tetapkan sebagai pasangan calon oleh KPU”.

Pasal 278 ayat (1) UU yang berbunyi: “masa tenang sebagaimana dimaksud berlangsung selama 3 (tiga) hari sebelum hari pemungutan suara”.²⁷

²⁷<https://setkab.go.id/inilah-undang-undang-nomor-7-2017-tentang-pemilihan-umum-2/>
diakses pada 23/08/2019 pukul 03.17

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Departemen Pendidikan Indonesia, *kamus besar bahasa indonesia*, jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Heryanto, Gun Gun. 2018. *Problematika Komunikasi Politik: Bingkai Politik Indonesia Kontemporer*. IRCiSoD. Yogyakarta.
- Husein Umar, *riset pemasaran dan perilaku konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003).
- Mansyah budi, *jurnal Fenomena berita hoax media sosial (facebook) dalam menghadapi pemilihan umum gubernur DKI Jakarta tahun 2017*, repository.unpas.ac.id.
- Nurboko cholid dan Abu Achmad, *metode penelitian* (jakarta: Bumi aksara, 2007).
- Prasetya agus, *jurnal Preferensi politik pada pemilihan kepala daerah di kota madiun*, <http://journal.trunojoyo.ac.id/paramator>.
- Sedermayati, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, Cetakan 1.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan R&D*, Bandung: Alfabet Bandung, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Raneke Cipta, 2013.

Jurnal

- Lutfi indria pratiwi, *Jurnal Hoax pasca Pilpres Ditinjau Dari Segi Moral*, osf.io.
- Mansyah budi, *jurnal Fenomena berita hoax media sosial (facebook) dalam menghadapi pemilihan umum gubernur DKI Jakarta tahun 2017*, repository.unpas.ac.id.
- Prasetya agus, *jurnal Preferensi politik pada pemilihan kepala daerah di kota madiun*, <http://journal.trunojoyo.ac.id/paramator>.

Rosmalinda ruri.S.S.I., M. I.Pol, jurnal fenomena penyesatan berita di media sosial

Winy Istiani Maulida, *Skripsi Pengaruh Hoax Menjelang Pilpres Terhadap Pandangan Pemilih Pemula*, academia.edu.

Sumber on-line

Herlinda. *pengertian hoax: asal usul dan contohnya*. <http://www.komunikasi.praktis.com/> diakses pada 02/08/2019 pukul 12.00.

<https://www.kpu.go.id> diakses pada 15/08/2019 pukul 00.36 WIB.

<https://setkab.go.id/inilah-undang-undang-nomor-7-2017-tentang-pemilihan-umum-2/> diakses pada 23/08/2019 pukul 20.00 WIB.

<http://devamelodica.com/cara-menghitung-uji-validitas-dan-uji-reliabilitas-instrumen-skripsi-kuantitatif-dengan-spss/> diakses pada 09/08/2019 pukul 01.46 WIB.

<https://mastel.id/press-realese-infografis-hasil-survey-mastel-tentang-wabah-hoax-nasional/> diakses pada 23/07/2019 pukul 14.00 WIB.

Jamaludin,F. *773 ribu situs di blokir kemkominfo setahun*. Merdeka.com (2016,desember) diakses pada 02/08/2019 pada pukul 15.55 WIB.

[Ksp.go.id/media-sosial-post-truth-dan-literasi-digital/](http://ksp.go.id/media-sosial-post-truth-dan-literasi-digital/) diakses pada 02/08/2019 pukul 14.21.

[Lampung.tribunnews.com/amp/2018/03/09/penyedar-berita-hoax](http://lampung.tribunnews.com/amp/2018/03/09/penyedar-berita-hoax) diakses pada 03/09/2019 pukul 22.50 WIB

[www.dpr.go.id>UU_2008_42](http://www.dpr.go.id/uu/2008/42) diakses pada 23/08/2019 pukul 02.43 WIB.

www.spssstatistik.com/rumus-korelasi-product-moment/ diakses pada 06/08/2019 pukul 11.52 WIB.

“UU No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik.” [www.Jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/11TAHUN2008UU.HTM](http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/11TAHUN2008UU.HTM). diakses pada 22/08/2019 pukul 23.39.